

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu sumber dana yang diperoleh suatu perusahaan merupakan hasil dari operasional yang berwujud keuntungan. Suatu perusahaan yang sudah mendapatkan keuntungan, tentunya harus memutuskan kebijakan apa yang akan dilakukan terhadap uang dari keuntungan tersebut. Manajer sebagai peran utama dalam pengambilan keputusan perusahaan, dapat melakukan menahan uang sebagai laba ditahan atau pun untuk membayar hutang perusahaan yang belum dilunasi. Perusahaan melakukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang tepat dan memaksimalkan keuntungan untuk perusahaan. Sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan tersebut. Kebijakan yang berkaitan investasi perlu mempertimbangkan sumber penggunaan dana, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Dana yang berasal atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu dana yang berasal dari keuntungan atau laba ditahan dan berasal dari depresiasi disebut dengan sumber dana internal. Sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dapat berasal dari penjualan saham, penjualan obligasi, hutang dengan supplier, hutang dengan bank dan perusahaan asuransi.

Kebijakan yang akan dilakukan suatu perusahaan yang sudah *go publik* juga harus memikirkan beberapa hal, yaitu apabila sahamnya telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya harus membagikan keuntungan selain sebagai laba ditahan perusahaan, juga dalam bentuk deviden untuk para pemegang saham. Dalam pembagian deviden terhadap pemegang saham sering muncul beberapa polemik antara perusahaan maupun pemegang saham. Kepentingan perusahaan sangat bertolak belakang dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham biasanya mengharapkan pembayaran deviden yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan mengharapkan pembayaran deviden yang rendah, agar keuntungan dapat ditahan sebagai laba ditahan perusahaan tersebut, yang nantinya dapat mencukupi aktiva perusahaan. Maka, perlu adanya pembuatan kebijakan deviden yang tepat agar tidak timbul polemik antar kedua pihak tersebut. Kebijakan yang tepat dapat dilakukan dengan melakukan keputusan kebijakan deviden yang optimal. (Brimingham, 2001) Kebijakan yang optimal / *optimal dividend policy* adalah kebijakan deviden yang menciptakan keseimbangan deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimumkan harga saham perusahaan. Kebijakan deviden dapat dihitung dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR), yaitu presentase laba yang dibagikan secara tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Kebijakan deviden perusahaan berpengaruh untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang menginginkan menahan sebagian keuntungan atau pendapatannya sebagai laba ditahan, menyebabkan pembayaran deviden akan semakin kecil. Maka makin tingginya DPR

(*dividend payout ratio*) yang ditetapkan suatu perusahaan, semakin kecil pula dana yang akan ditanamkan kembali ke perusahaan, yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2001). Pertumbuhan perusahaan yang memperlihatkan nilai yang tinggi, tentunya juga berdampak pada nilai perusahaan. Apabila kebijakan deviden yang diambil oleh manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan akan membuat citra perusahaan semakin baik. Tentunya apabila nilai perusahaan tinggi, maka itu merupakan signal bagi para investor untuk mengambil keputusan menanam saham mereka. Semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut, maka akan semakin banyak sumber dana yang akan diperoleh perusahaan. Namun apabila kebijakan deviden yang diambil membuat pemegang saham kecewa dengan pembagian deviden yang rendah, akan berdampak buruk pula bagi perusahaan. Pemegang saham dapat sewaktu-waktu mengambil saham yang ditanamkannya. Hal itu akan berdampak pada harga saham turun. Sehingga menimbulkan kurang minatnya para investor untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, antara lain yang telah dikemukakan oleh Hanafi (2004) *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kesempatan investasi, *profitabilitas*, *likuiditas*, akses ke pasar uang, stabilitas pendapatan dan pembatasan-pembatasan. Selain itu, menurut Rahmawati (2008) *dividen payout ratio* dipengaruhi oleh *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *size* dan perubahan laba operasi. Parthington sendiri menyebutkan bahwa variabel-variabel yang

mempengaruhi kebijakan deviden adalah *profitabilitas*, stabilitas deviden dan *earning*, *likuiditas* dan *cash flow*, investasi, dan pembiayaan.

Penelitian yang telah membahas mengenai deviden juga telah banyak dilakukan terutama di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Andi Kartika (2003) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta” menggunakan metode *purposive sampling* sejumlah 68 sampel selama tahun 1999-2000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (*ROI*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Total Asset* dan *Earning per Share*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun hanya variabel EPS yang berpengaruh secara parsial terhadap deviden kas. Sri Sudarsi (2002) juga melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Industri Perbankan yang *Listed* di BEJ”. Populasi dalam penelitiannya adalah bank-bank yang terdaftar di BEJ dan termasuk kelompok bank yang memiliki saham aktif selama tiga tahun berturut-turut. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan peneliti adalah yang pertama data untuk faktor-faktor yang diteliti adalah lengkap, kedua *dividend payout ratio* yang dimiliki adalah lebih kecil atau sama dengan satu. Penelitian ini melibatkan 6 variabel yang terdiri dari *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen dan *cash position*, *profitabilitas*, *potensi pertumbuhan*, *ukuran perusahaan*, dan *debt to equity*

*ratio* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara serentak ataupun secara parsial variabel *cash position*, *profitabilitas*, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Lisa dan Clara (2009) meneliti tentang pengaruh *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *cash position* dan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu, Farih (2007) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) pada tahun 2003-2005. Faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen (kebijakan dividen), yaitu *cash position*, *profitability*, *firm size*, *debt to equity ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *cash position*, *profitability*, *firm size*, *debt to equity ratio* secara serentak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen, sedangkan secara parsial hanya variabel *cash position*, *profitability* yang berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Selain itu ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang kontradiktif dan tidak efisien. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen. Peneliti menggunakan variabel dependen yaitu kebijakan dividen, dan variabel independen yaitu *profitabilitas, leverage, firm size dan asset growth*. Berdasar dari masalah-masalah diatas peneliti mengambil judul yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen atau *dividen payout ratio*. Penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014”**.

Adapun perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode yang lebih sedikit yaitu 4 periode. Penelitian ini juga menggunakan sampel yang telah ditentukan oleh kriteria yang dibuat oleh peneliti yaitu perusahaan yang selama masa periode pengamatan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?

3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan aset terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penentuan kebijakan dividen. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menjadi referensi yang mana menjelaskan hubungan atau pengaruh antara faktor – faktor seperti *cash position*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak manajemen perusahaan untuk

menentukan kebijakan dividen yang tepat. Sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan deviden yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak. Baik untuk perusahaan tersebut maupun untuk pemegang saham.

## 2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor guna menentukan investasi yang tepat. Yaitu investor dapat mengetahui perusahaan mana yang menghitung kebijakan deviden dengan tepat dan maksimal. Sehingga investor dapat menghitung deviden yang akan diterima apabila investor tersebut menginvestasikan dana yang dimilikinya.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya, terutama dalam menganalisis kebijakan investasi yang tepat. Peneliti juga mendapatkan informasi yang berkenaan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan deviden. Serta dapat digunakan sebagai mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## 4. Bagi Peneliti Lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi peneliti selanjutnya. Sehingga dapat mengetahui dengan pasti faktor-faktor apa



saja yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menambah variabel yang berbeda. Serta diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan dalam hal pengambilan keputusan kebijakan deviden suatu perusahaan.